



Kajian Teologis Hamba yang Menderita dalam Narasi Kitab Yesaya 52:13-53:12

Nik Anna

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Indonesia

Email: Nikanna168@gmail.com

Article history:

Submit: June 18, 2024

Revised: June 25, 2024

Accepted: June 26, 2024

Published: June 26, 2024

Keywords: Theological Study, Suffering Servant, Isaiah 52:13-53:12, Christ

Kata Kunci: Kajian Teologis, Hamba yang Menderita, Yesaya 52:13-53:12, Kristus

Abstract

This research aims to investigate the identity of the suffering servant as revealed in the narrative of the author of the Book of Isaiah. Thus, the method used in this research is a biblical study approach. Based on research carried out on Isaiah 52:13-52:12, it is clear that the identity of the suffering servant in this book refers to the person of Jesus who suffered until he died bearing the sins of mankind.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki identitas sang hamba yang menderita sebagaimana diungkapkan dalam narasi penulis Kitab Yesaya. Dengan demikian, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan study biblika. Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan terhadap Yesaya 52:13-52:12, menyimpulkan bahwa identitas hamba yang menderita dalam Kitab ini merujuk kepada pribadi Yesus yang telah menderita hingga mati menanggung dosa manusia.

Pendahuluan

Kitab Yesaya 52:13-53:12 memberikan deskripsi yang lugas mengenai “hamba yang menderita.” Menurut Clarence H. Benson, Yesaya adalah seorang pribadi yang sangat menonjol, terutama dalam hal mengemukakan secara jelas tentang pribadi, sifat, dan pekerjaan Mesias.¹ Esai dari narasi Yesaya 52:13-53:12, ada yang meyakini bahwa “hamba yang dimaksud adalah merujuk kepada pribadi Kristus.² Sementara filsuf lain berpikir bahwa Yesaya 52-53 bukan bercerita tentang penyaliban dan penebusan dosa, sebab keseluruhan alur nubuatnya tidak “*matching*” dengan gambaran sosok Yesus, malah menjadi catatan temuan kontradiksi

¹ Clarence H. Benson, *Yesaya Dalam Pengantar Perjanjian Lama: Puisi Dan Nubuat* (Malang: Gandum Mas, 2021), 39.

² Susanto Dwiraharjo, “Analisis Historis Tentang Nyanyian Hamba Tuhan Yang Menderita Dalam Yesaya 49:6,” *TEMISIEN: Jurnal Teologi Misi dan Entrepreneurship* 1, no. 2 (2021): 119–123.

dalam ajaran kristen.³ Dengan kata lain, pendapat ini menolak dengan tegas bahwa pribadi Yesus merupakan penggenapan nubuatan dalam Yesaya mengenai Hamba yang menderita. Kemudian seorang teolog bernama C. Hassell Bullock menjelaskan mengenai adanya beberapa teori dalam pencarian identitas sang hamba. Bullock menjelaskan sebagai berikut: Lima teori utama dapat dikenali dalam pencarian identitas Sang Hamba: (1) teori individu yang tak bernama pada masa Yesaya; (2) teori nabi itu sendiri, yaitu Yesaya sendiri; (3) teori kolektif, bisa menunjuk kepada seorang nabi sebagai wakil bangsa itu dan bangsa itu dalam peran kenabiannya, atau menunjuk kepada sisa orang benar, dan Israel yang diwujudkan; (4) teori mitologi, yang menunjuk kepada “kepribadian yang ideal”; (5) teori mesianik, yaitu Yesus.⁴ Dengan demikian, untuk mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai identitas hamba sebagaimana dimaksud dalam 52:13-53:12, penyelidikan yang lebih teliti dipandang perlu. Oleh sebab itu pertanyaan dalam penelitian ini adalah “*Siapa identitas hamba yang menderita dalam narasi kitab Yesaya 52:13-53:12?*” Berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi para pembaca mengenai sosok hamba dalam narasi Kitab ini.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan metode study biblika. Peneliti akan mengeksposisi Kitab Yesaya 52:13-53:12, menetapkan garis besar dan mengamati konteks dekat dan konteks jauh. Langkah selanjutnya adalah melakukan penyelidikan terhadap “pemenuhan nubuatan” ini berdasarkan pendekatan analisis biblika. Sementara pendekatan studi pustaka, digunakan sebagai sumber informasi.

Pembahasan

Pada penelitian ini, pembahasan mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

Garis Besar Eksposisi

Memperhatikan esai konteks Kitab Yesaya 52:13-53:12, garis besar eksposisinya dapat dibuat sebagai berikut:

I. Keberhasilan Sang Hamba (52:13-15)

³ Mizanuladyan, “Yesaya 52 & 53 Bukan Nubuat Tentang Yesu,” *GUS MENDEM: Kontroversi Isa & Yesus*, last modified 2024, <https://isa-dan-yesus.blogspot.com/2012/11/yesaya-52-53-bukan-nubuat-untuk-yesus.html>.

⁴ C. Hassell Bulloch, *Yesaya: Nabi Yang Tiada Tandingannya Dalam Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2022), 208–209.

- a. Ia Ditinggikan (52:13c)
 - b. Ia Disanjung (52:13d)
 - c. Ia Dimuliakan (52:13e)
 - d. Orang Banyak DibuatNya Tertegun (52:14-15)
- II. Penderitaan Sang Hamba (53:1-3)
- a. Ia Tumbuh Sebagai Tunas Dari Tanah Kering (53:1-2)
 - b. Ia Terhina (53:3)
- III. Tujuan Penderitaan Sang Hamba (53: 4-6)
- a. Menanggung Penyakit Kita (53:4a-4b)
 - b. Memikul Kesengsaraan Kita (53:4c-4e)
 - c. Tertikam Karena Pemberontakkan Kita (53:5)
 - d. Kejahatan kita ditimpakkan kepadaNya (53:6)
- IV. Ketaatan Sang Hamba (53: 7-9)
- a. Membiarkan diriNya ditindas (53:7)
 - b. Karena pemberontakkan umat Allah, Ia kena tulah (53:8)
 - c. Orang menempatkan kuurNya di antara orang-orang fasik (53:9a)
 - d. Dalam matinya Ia berada di antara penjahat-penjahat (53:9b)
 - e. Ia tidak berbuat kekerasan dan tipu (53:9c)
- V. Kepuasan Sang Hamba (53:10-12)
- a. Melihat keturunanNya umurNya akan lanjut (53:10)
 - b. Ia melihat terang (53:11)
 - c. Ia berkuasa terhadap manusia (53:12)

Analisa Konteks Jauh dan Dekat

Konteks sebelum pasal 52:13-53:12 adalah menjelaskan berbagai derita yang dialami oleh bangsa Israel. Untuk mengetahui hal ini dikisahkan dari pasal 1-37 mengenai kisah para raja. Akibat dari dosa-dosa bangsa ini, mereka dihukum oleh Allah melalui bangsa-bangsa lain. Namun oleh karena anugerah Allah, Ia menyelamatkan bangsa ini. Realitas perjanjian Tuhan bagi umat pilihanNya menjadi nyata. Hal ini dapat dilihat melalui tindakan Tuhan dalam menghukum bangsa-bangsa seperti Babel, Flistin, Moab, Damsyk dan Mesir yang dikisahkan dalam pasal 13-20.

Kemudian dari pasal 38-55 adalah mengenai kitab hamba. Narasi penulis dari pasal 40-42 adalah adanya penghiburan bagi dunia dalam setiap derita yang dialami. Dalam kisah ini, 82 – N. Anna, *Kajian Teologis Hamba yang Menderita dalam Narasi Kitab Yesaya*

menjelaskan bahwa Allah Israel sungguh tidak tertandingi oleh apapun termasuk para dewa. Allah Israel adalah pencipta dan penguasa segala yang ada karya tanganNya (40-41). Kehadiran sang hamba merupakan jawaban dari Tuhan terhadap penderitaan dunia (42:1-9). Hal ini semakin diperjelas melalui cerita di pasal 49, bahwa sang hamba adalah sebagai terang bagi segala bangsa. Dia menjadi terang, baik bagi Israel maupun dunia. Kemudian sang hamba yang dimaksud akan membuat sion terpulihkan (49:7-13). Dengan demikian, janji-janji keselamatan tentang sang hamba harus didengar dan direspon dengan iman (51) karena Dia yang akan menanggung dosa, mati, dan hidup kembali (52-55). Lalu, konteks jauh sesudah pasal 52-53 yakni pasal 56-66 adalah mengenai umat Tuhan yang telah dibebaskan dari pembuangan dan menantikan sukacita yang akan diwujudkan.

Sementara konteks dekat dari pasal 52:13-53:12 adalah pasal 52:7-12. Bagian ini merupakan seruan bahagia dari Yesaya bahwa Allah, Raja atas umat-Nya, kembali untuk menyatakan takhta-Nya di Israel. Hal ini disampaikan dalam 52:7, *“Betapa indahnya kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion “Allahmu itu Raja!”* Jika Allah telah menyatakan takhta-Nya kembali, maka Israel pasti akan dipulihkan dari keadaannya. Saat Yesaya menyerukan bagian ini, Israel sudah terpecah dan Kerajaan Utara telah dibuang ke Asyur. Selain kehilangan sebagian besar sukunya, Israel juga terancam kehancuran total karena Yehuda sedang berada di dalam bahaya ditaklukkan oleh Asyur. Keadaan semakin sulit, karena Tuhan menyatakan nubuat melalui Yesaya bahwa Kerajaan Selatan, yaitu Yehuda, juga akan dibuang ke Babel.

Ternyata Tuhan tidak murka untuk selamanya. Dia menyatakan bahwa Israel adalah milik-Nya dan Yerusalem adalah kota pilihan-Nya. Tuhan mengumpulkan umat-Nya kembali dengan mendeklarasikan bahwa Dialah Raja atas Israel. Maka Yesaya mengatakan, *“alangkah indah kedatangan orang yang membawa berita yang membawa berita damai.”* Inilah berita paling indah bagi orang-orang yang rindu kembali kepada Tuhan. Inilah berita paling manis di telinga orang-orang yang sadar betapa Tuhan telah murka. Tuhan masih mau mengampuni.⁵ Berita ini pasti terdengar begitu indah bagi orang-orang yang sadar besarnya murka Tuhan jika murka-Nya itu telah menyala. Tetapi

⁵ Fenius Gulo, “Yesus Satu-Satunya Pemberi Kemerdekaan Bagi Orang Berdoa Ditinjau Dari Esai Yohanes 8:36,” *KERUSO: Jurnal Teologi & Pelayanan* Vol. 6, no. 2 (2021), <https://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/198>.

orang-orang yang tidak tahu hal ini, akan mengabaikan pengampunan Tuhan. Allah akan mengampuni orang yang takut akan Dia. Orang-orang yang memohon belas kasihan Tuhan dan pengampunan Tuhan, akan melihat berita pengampunan itu sebagai pengharapan terbesar bagi mereka.

Kemudian dalam 52:9-10 dikatakan bahwa Allah akan menghibur dan menyelamatkan umat-Nya. Itulah sebabnya orang Kristiani menyadari mengapa Yesus datang. Dia akan menjadi Raja atas umat tebusan yang memperoleh penghiburan mereka dari Dia.⁶ Dia menebus umat-Nya dengan nyawa-Nya. Dia tidak berperang dengan bangsa-bangsa lain untuk memenangkan umat-Nya. Di pasal 52:10 mengatakan bahwa semua bangsa, bahkan hingga ke ujung dunia, akan melihat keselamatan yang Allah berikan. Satu-satunya penyelamat dunia yang diutus oleh Allah adalah Firman yang menjadi daging yaitu Yesus Kristus. Dia menebus umat manusia dari dosa.

Struktur Gramatika

Pada bagian ini akan menyelidiki makna-makna yang terkandung pada narasi kitab Yesaya 52:13-53:12. Sebagaimana Carl A. Reed mengutip penjelasan Motyer, Menjelaskan dasar *structuralist approach* dalam penafsiran: Dianggap sebagai aksiomatis bahwa di bagian mana pun dari eksegeze Alkitab terancam jika kesalahan dilakukan dalam menentukan struktur kitab, bagian atau ayat. Di sisi lain, penentuan struktur yang benar akan memberikan suatu kontrol, yang sangat menentukan suasana di mana eksegesis dapat bergerak.⁷ Oleh sebab itu, menentukan struktur pada penafsiran ini dilakukan secara hati-hati. Dalam proses penafsirannya, mengikuti kaidah-kaidah teknik tafsir genre narasi untuk setia pada teks tertulis, struktur gramatika, konteks serta motif narator yang disampaikan dalam narasi. Dalam penafsiran narasi, seorang harus bergantung penuh pada catatan yang diberikan oleh narator. Oleh karena itu, tafsiran yang dihasilkan harus dalam ruang lingkup teks yang disampaikan. Sumber-sumber non biblikal dapat dipakai sebagai referensi yang bersifat informatif.

Keberhasilan Sang Hamba (52:13-15)

Dalam bagian 52:13-15, penulis menjelaskan mengenai keberhasilan sang hamba. Penegasannya disampaikan di 52:13 a dan b, “*Sesungguhnya Hamba-Ku akan berhasil.*”

⁶ Fenius Gulo, “Silsilah Dalam Matius 1:1-17 Meneguhkan Yesus Sebagai Mesias,” *SAINT PAUL'S REVIEW* 1, no. 1 (2021): 46–65, <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/5/4>.

⁷ Carl A. Reed, *Diktat Eksposisi Yesaya* (Yogyakarta: STTH Yogyakarta, 2020), 10.

Mengenai keberhasilan Sang Hamba, lebih detail dijelaskan dalam kalimat selanjutnya pada ayat 13c-e, *“Ia ditinggikan, disanjung dan dimuliakan.”* Bahkan mengamati narasi ayat 14-15, juga masih berbicara mengenai keberhasilan sang hamba yang dimaksud bahwa *“orang banyak dibuatNya tertegun dan membuat tercengang banyak bangsa.”* Semua narasi yang dibuat oleh narrator pada bagian ini adalah berbicara mengenai kesuksesan sang hamba.

Penderitaan Sang Hamba (53:1-3)

Pada Pasal 53:1-3, narasi mengenai penderitaan sang hamba. Pasal ini diawali dengan kalimat tanya: *“siapakah yang percaya terhadap berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tamgan kekuasaan Tuhan dinyatakan?”* Esai ayat ini secara implisit menjelaskan bahwa Tuhan berdaulat dan berkuasa. Kemudian ayat 2 mulai menjelaskan mengenai derita sang hamba bahwa *“sebagai taruk ia tumbuh di hadapan Tuhan dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya.”* Bahkan ayat 3 berbicara mengenai kehinaan sang hamba. *Ia dihina orang, penuh sengsara, menderita kesakitan orang menutup mukanya terhadap dia bahkan dia tidak termasuk hitungan.* Melalui narasi ayat ini, menjelaskan bahwa penderitaan sang hamba merupakan proses untuk mendapatkan kesuksesannya yang dijelaskan dalam 52:13-15.

Tujuan Penderitaan Sang Hamba (53: 4-6)

Bagian ini menjelaskan tentang tujuan dari penderitaan sang hamba bahwa sesungguhnya dia menanggung penyakit kita (53:4a-4b), memikul kesengsaraan kita (53:4c-4e), tertikam karena pemberontakan kita (53:5), kejahatan kita ditimpakkan kepadanya (53:6). Narasi bagian ini menjelaskan bahwa hanya melalui sang hamba ini manusia akan diselamatkan dan disembuhkan. Ternyata, penderitaan sang hamba bermaksud untuk menyelamatkan umat manusia. Maka dengan demikian, tidak heran kalau sang hamba selalu setia dalam penderitaannya.

Ketaatan Sang Hamba (53: 7-9)

Untuk ketaatan sang hamba, lebih detail dijelaskan dalam 53:7-9. *Dia dianiaya tapi tidak melawan. Dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya* (53:7). Esai ini menjelaskan bahwa

penderitaan sang hamba adalah juga atas seizin hamba itu sendiri. Dia mengerti maksud kehendak Allah atas dirinya. Bahkan di 53:8, dijelaskan bahwa sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tula. Kematian sang hamba ternyata bukan karena dosanya melainkan karena pemberontakan umat Allah yakni manusia. Kemudian mengenai kematiannya dijelaskan di 53:9 bahwa orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya. Sekalipun penderitaannya sangat menyiksa, namun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu (53:9c).

Kepuasan Sang Hamba (53:10-12)

Berkat dari ketaatan sang hamba dalam penderitaan, ia mengalami kepuasan (53:10-12). Ia melihat keturunanNya umurNya akan lanjut (53:10), Ia melihat terang (53:11) dan pada akhirnya Ia berkuasa terhadap manusia (53:12). Ternyata kehendak Tuhan meremukkan dia dengan kesakitan sebagai korban penebus salah (53:10). Bahkan dijelaskan dalam 53:11, Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul. Hamba yang dimaksud adalah orang benar dan dengan demikian, ia membenarkan banyak orang. Oleh sebab itu, tepat sekali pemikiran Raymond C. Ortlund mengenai Yesaya 52:13-53:12 yang memberikan strukturnya sebagi berikut:

A1 Keberhasilan Sang Hamba: dia menjijikkan tetapi menebus (52: 13-15)

B1 Penderitaan Hamba: dia hidup dalam penolakan (53: 1-3)

C Arti penting Sang Hamba: dia adalah penanggung dosa kita (53: 4-6)

B2 Penderitaan Sang Hamba: dia mati dalam ketidakbersalahan (53: 7-9)

A2 Keberhasilan Sang Hamba: dia hancur tapi menang (53: 10-12)⁸

Mengamati esai dari Analisa secara struktur gramatika, tidak ada seorangpun manusia yang layak disebut sebagai penggenapan identitas hamba dalam nubuat ini. Memang frasa hamba juga ditunjukkan pada manusia seperti Israel sebagai bangsa pilihan Tuhan, para nabi seperti Yesaya dan sebagainya. Namun sang hamba yang menebus dosa, dibunuh dan bangkit kembali, seorangpun manusia di dunia ini tidak ada, kecuali Yesus yang diyakini oleh umat

⁸ Raymon C. Ortlund, *Preaching the Word Isaiah*, ed. R. Kent Hughes (America: Crossway Books, 2005), 353.

kristiani. Oleh sebab itu, berdasarkan analisa secara gramatika dapat diduga bahwa nubuatan ini merujuk kepada Yesus Kristus.

Analisis Biblika: Pemenuhan Nubuatan

Bagian ini merupakan analisis biblika mengenai penggenapan nubuatan Kitab Yesaya 52:13-53:12. Ada banyak usulan-usulan spekulatif yang bermunculan, baik dari para sarjana konservatif maupun para sarjana modern, mengenai tokoh-tokoh yang layak menjadi figur dari “sang hamba yang menderita.” Numun sesungguhnya, untuk memahami dan mengerti tokoh “sang hamba” yang dimaksudkan, tentunya tidak dapat melepaskan pasal 52:13-53:12. Bila dilihat dalam Perjanjian Baru, ada begitu banyak penegasan bahwa Yesus adalah satu-satunya orang yang menderita hingga mati untuk menebus dosa manusia.⁹ Dapat diduga bahwa penggenapan tokoh yang disebut hamba Tuhan yang menderita dalam Kitab Yesaya 52:13:53:12 digenapi melalui pribadi Yesus yang menjelma menjadi daging (Yoh. 1:1-4;14) untuk misi keselamatan manusia. Dalam Injil Matius ada tertulis, *"Lihatlah, itu Hamba-Ku yang Kupilih, yang Kukasihi, yang kepada-Nya jiwa-Ku berkenan; Aku akan menaruh rohu-Ku ke atas-Nya, dan Ia akan memaklumkan hukum kepada bangsa-bangsa (Matius 12:18)."* Melalui narasi Matius ketika menjelaskan bagian ini, meyakini bahwa Yesus adalah “Hamba.”

Mengamati pasal 52:13-15, berkaitan keberhasilan sang hamba bahwa ia ditinggikan, disanjung, dimuliakan bahkan orang banyak dibuatnya tertegun. Maksud dari ayat ini menjelaskan respon banyak orang yang tercengang melihat penghinaan dan penderitaan sang hamba, demikian juga orang akan tercengang melihat pengagungannya. Bangsa-bangsa merasa heran dan takjub sehingga para pemimpin-pemimpin mereka mengatupkan mulutnya dan tidak lagi bersuara untuk mengolok sang hamba itu. Bila dilihat sejak peristiwa kebangkitan Yesus hingga kenaikanNya ke surga, Ia berulangkali menampakkan diri kepada banyak orang. Ia menampakkan diri kepada Maria Magdalena, Maria Ibu Yakobus dan Salome (Mar. 16:9; Yoh. 20:11-18), Petrus (Mat. 28:9; Mar. 16:7; Luk. 24:1), Yakobus (1 Kor. 15:7), Para murid tanpa kehadiran Tomas (Yoh. 20:19-23), para murid dan Tomas (Yoh. 20:24-29), dua orang ke Emaus (Mar. 16:12-13; Luk. 24:13-35) dan kepada lima ratus orang percaya (1 Kor. 15:6). Beralih pada peristiwa setelah kenaikan Yesus ke sorga; Ia manampakkan diri kepada Stefanus (KPR. 7:54), Paulus (KPR. 9:1-7; 22:9; 26:16-18; 1 Kor. 15:8; Gal. 1:11-18), Yohanes murid Yesus (Wah. 1:7, 10-16). Kesaksian para saksi yang telah melihat Yesus telah membuat mereka

⁹ Fenius Gulo and Pangeran Manurung, *Kontribusi Iman Dalam Keselamatan; Jawaban Atas Isu-Isu Soteriologi-Hamartologi Kontemporer*, 1st ed. (Sidoarjo: Bible Culture Study, 2020).

tercengang dan terkagum melihat Yesus. Jadi, kesuksesan sebagaimana dikonfirmasi dalam Yesaya 52:13-15, terjadi sebagai akibat dari penderitaan sang hamba sebagaimana dijelaskan pada ayat selanjutnya yaitu 53:1-3. Melalui kebangkitan Yesus dalam mengalahkan maut, membuat banyak orang heran, tertegun dan meninggikan Dia.

Berlanjut dalam pasal 53:1, dijelaskan bahwa hamba itu, sebagaimana dilihat oleh manusia, akan ditolak dan dihina. Pada bagian ini dibuka dengan suatu pertanyaan retorik dan skeptis: "*Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan?*" Narasi ini menggambarkan adanya jurang yang besar antara wahyu dengan pandangan manusia secara umum. Kemudian mengenai kata "tangan kekuasaan TUHAN" adalah sebuah istilah yang selalu dipakai untuk menunjukkan kemampuanNya dalam melakukan pembelaan dalam urusannya dengan manusia. Artinya, Allah menyelamatkan umatNya dan menghukum musuh-musuhNya. Dengan demikian, dapat diyakini bahwa hamba Tuhan yang sesungguhnya adalah Sang Mesias itu sendiri yang selalu didengungkan oleh para nabi.

Kemudian mengenai 52:2, taruk adalah tunas yang tumbuh dari tunggul pohon. Hamba itu digambarkan tidak tampan dan semaraknyapun tidak. Sementara ayat 3 disampaikan bahwa "*Ia dihindari orang*". Sang hamba tersebut sebagaimana dimaksudkan oleh Allah akan merupakan penebus orang lain. Ini menunjukkan bahwa hamba ini secara sukarela memberikan dirinya. Dalam injil Matius, menjelaskan bahwa nubuat ini digenapi dalam Yesus. Matius 8:17 berkata, Hal itu terjadi supaya genaplah Firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: "*Dialah yang memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita*." Dengan kata lain, Matius meyakini bahwa penderitaan Yesus memenuhi nubuatan nabi Yesaya pada bagian ini. Demikian juga dengan Yohanes, ia berkata "*... tetapi seorang dari antara prajurit itu menikam lambungNya dengan tombak*" (Yohanes 19:34). Jadi, frasa "tertikam", istilah yang cocok untuk peristiwa penyaliban yang dialami hamba itu.

Mengamati esai 53:5. Dalam Alkitab Perjanjian Baru ada tertulis bahwa ketika Yesus disalib, "*orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia dan sambil menggelengkan kepala*" (Mat. 27:39). Menurut Targum Yahudi, menggelengkan kepala merupakan "Suatu bahasa tubuh yang menyiratkan bahwa bagi sang pendenta sudah tidak ada harapan lagi, dan oleh karenanya mereka mencemooh dan memandangnya dengan hina."¹⁰ Kemudian, Rasul Petrus juga menyampaikan "*Ia (Yesus) sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuhNya di kayu*

¹⁰ Ibid.

salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilurnya kamu telah sembuh (1 Petrus 2:24)". Dengan kata lain, Petrus menyungguhkan bahwa kematian Yesus merupakan pemenuhan nubuatan dalam Yesaya 53:5. Lalu di ayat 6 menyorot tajam pada gambaran tentang dosa dan penebusan, menyingkapkan ketidak-berdayaan manusia dalam membereskan dosa-dosanya sendiri. Esai ini mengungkapkan prakarsa ilahi yang menimpakan hukuman atas manusia berdosa kepada seorang hamba yang rela menjadi pengganti. Kiasan tentang kejahatan yang ditimpakan kepadanya diperjelas melalui Kejadian 4:13, Imamat 5:1;17. Jadi, dari sudut pandang manusia, penderitaan Mesias merupakan musibah tragis yang menimpa orang tidak bersalah. Penderitaan ini adalah penderitaan terbesar yang pernah terjadi di dunia. Di kayu salib, dosa manusia sedang ditimpakan kepadanya hingga mati menggantikan posisi manusia yang seharusnya dihukum karena dosa (2 Kor. 5:21). Salib merupakan penderitaan secara "manusia sejati Yesus."

Demikian pula di ayat 7, dijelaskan bahwa "tidak membuka mulutnya". Bila membandingkannya dengan Yesus Ketika disalib, Ia juga tidak membela dirinya sendiri di hadapan Kayafas atau Herodes atau Pilatus. Hamba itu "tidak membuka mulutnya" terhadap penindas-penindasnya, Yesus pun ketika disalib, Dia bertindak demikian. Apa yang mereka buat terhadap_Nya, Ia terima. Sikap ini dapat disamakan dengan sikap anak domba yang dibawa ke pembantaian untuk dipotong (bnd penggunaan kiasan yang serupa itu dengan tekanan yang lain pada Yeremia 11: 19) dan dengan sikap induk domba yang terbelenggu, agar bulunya dapat dicukur dengan pisau yang sering melukainya, ia tidak berusaha meloloskan diri, Hamba itu kelu; ia tidak membisu ketakutan (bandingkan Mazmur 38:14), melainkan mementingkan "keselamatan kita" dengan mengorbankan hidup-Nya sendiri.

Berlanjut di ayat 8. Sesudah penahanan dan penghukuman." Nats ini menjelaskan hal yang akan terjadi mengenai akibat kekerasan dan tindakan hukum dengan yang tidak adil mengenai hamba itu. Hamba itu menderita terus sampai pada saat ketika ia terputus dari negeri orang-orang hidup. Hukuman ini dianggap sebagai tulah yang disebabkan oleh pemberontakan bangsanya sendiri, yang sekaligus adalah umat Allah. Esai ini juga menjelaskan bahwa hamba itu adalah orang yang benar, namun dihukum mati oleh manusia.

Selanjutnya dalam ayat 9, dijelaskan bahwa kuburnya ditempatkan diantara "Orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya". Ayat ini diduga nubutan mengenai proses penyaliban dan kematian Yesus. Waktu Ia disalib, penyamun atau penjahat disalibkan bersamanya. Dalam Injil Lukas 23:32 dijelaskan, "*Dan ada juga digiring dua orang lain, yaitu*

dua penjahat untuk dihukum mati Bersama-sama dengan Dia.” Yesus disamakan dengan orang yang berbuat kejahatan, walaupun Ia sendiri tidak pernah berbuat salah. Keputusan pengadilannya tidak adil bagi diriNya, namun Ia tetap taat menjalankannya. Setelah Yesus mati, seorang kaya bernama Yusuf Arimatea menghadap Pilatus agar Yesus ditempatkan di kubur miliknya (Lukas 24:50-56; Mat. 27:57-60). Demikian juga dalam Matius 27:38: *“Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun, seorang di sebelah kanan dan seorang di sebelah kiriNya.”* Gulo dan Manurung mengonfirmasi bahwa: orang-orang Yahudi pada zaman Yesus menganggap orang yang dihukum mati dengan cara disalib adalah orang yang paling terkutuk oleh Allah.¹¹

Kemudian mengenai ayat ke 10, dijelaskan bahwa “Tetapi Tuhan berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak Tuhan akan terlaksana olehnya.” Ayat ini sedang menjelaskan mengenai sudut pandang orang banyak yang melihat hamba itu. Hamba itu mati secara terkutuk, namun di mata Tuhan, Dia benar. Sesungguhnya bahwa penderitaan sang hamba merupakan bagian dari rencana Allah (Lukas 24:26). Dia menanggung kesalahan dan menebus banyak orang sehingga dengan demikian, manusia bisa hidup dalam persekutuan dengan Tuhan. Yesaya memakai kata korban penebus salah yang mensyaratkan pembayaran atas hutang dosa. Kemudian frasa "Umurnya akan lanjut." Istilah ini, kebangkitan Yesus secara fisik, yang dapat menggenapi nubuat ini. Dengan demikian, diharapkan agar orang-orang yang lahir baru di dalam Yesus, hidup benar di hadapan Allah. Firman Tuhan berkata, *“Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah (1 Yohanes 3:9).”* Sebagai contohnya dalam Alkitab adalah perilaku para murid yang selalu setia kepada Tuhan. Setelah peristiwa penyaliban dan kematian Yesus, para murid serta pengikut-pengikutNya menjadi sangat takut, sedih, cemas dan tidak tau apa yang hendak dilakukan. Ketakutan mereka terhadap serangan orang Yahudi membuat mereka berhimpun di suatu tempat dan mengunci pintu-pintu. Hal ini membuktikan bahwa mereka tidak yakin kalau Yesus yang mati telah bangkit kembali. Akan tetapi, setelah Tuhan Yesus menampakkan diri, mereka percaya dan dengan penuh semangat memberitakan Injil. Bahkan kekritenan yang ada sampai hari ini merupakan bagian dari keberhasilan misi para murid Kristus awal.¹² Perjumpaan

¹¹ Ibid.

¹² Fenius Gulo, “Strategi Misi Kristus Dan Perkembangannya Di Masa Jemaat Mula-Mula Serta Implikasinya Untuk Gereja Lutheran Indonesia,” *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi* 12, no. 2 (2023), <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/147/111>.

murid-murid kepada Yesus setelah kebangkitan, membuat mereka berubah secara signifikan bahkan sampai mati demi Tuhan Yesus. Ini semua merupakan bukti bahwa kebangkitan Tuhan Yesus bukan hanya sebatas khayalan, melainkan benar adanya. Para pendiri agama lain mati dan tetap berada di dalam kubur, tidak demikian halnya dengan Kristus. Setelah mati dan dikuburkan, Ia hidup kembali dan mengalahkannya keluar dari makamnya pada hari ketiga.¹³ Kekristenan merupakan satu-satunya agama di dunia yang menegaskan bahwa pendirinya tidak hanya mati bagi orang lain, tetapi juga bangkit kembali secara jasmani dari kematian.¹⁴

Kemudian di ayat 11, *“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul.”* Memperhatikan frasa "sebagai orang benar". Istilah ini merupakan penegasan bahwa Dia yang disalib itu adalah benar tanpa salah. Dilihat dari sudut penggenapan, melalui banyaknya orang yang mengenal Yesus sebagai Juruselamat nubuat ini terpenuhi. Selanjutnya, mengenai frasa “akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya” maksudnya, melalui kematian hamba itu orang banyak akan dibenarkannya. Penggenapan rencana Allah itu selanjutnya tidak akan membawa penderitaan lagi kepada Hamba itu. Ia menjadi lambang hidup yang mempersekutukan manusia dengan Allah setelah keterpisahan akibat dosa. Allah sendiri menyatakan kebenaran hambaNya. Hal ini senada dengan pernyataan Raymond C. Ortlund yang menandakan, “All our guilt must go to Christ, and all our righteousness must come from Christ. This is God’s way of release for guilty people, and there is no other (Semua kesalahan kita harus pergi kepada Kristus, dan semua kebenaran kita harus berasal Kristus. Ini adalah cara Tuhan untuk membebaskan orang yang bersalah, dan tidak ada yang lain).”¹⁵

Selanjutnya untuk ayat 12 berkata, *“Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak.”* Ini berbicara mengenai puncak dari kepuasan sang hamba dari apa yang dilakukannya. Ayat ini diduga, digenapi melalui kemenangan Kristus di atas kayu salib.

¹³ Tony Evans, *Who Is This King Of Glory. Terjemahan* (Batam: Gospel Press, 2005), 89.

¹⁴ Elmer Towns, *Inti Kekristenan: Apa Sebenarnya Kekristenan Itu. Terjemahan* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2021), 45.

¹⁵ Ortlund, *Preaching the Word Isaiah*, 353.

Perlu dipahami bahwa istilah “hamba” dalam Perjanjian Lama, memiliki pengertian yang lebih dari satu. Tepat sekali pemikiran Utley yang menjelaskan, dalam Bilangan 12:7, “hamba” dapat menunjuk pada seorang individu seperti raja atau seorang nabi. Dapat berarti untuk bangsa Israel (Yes 42:19; 44:21). Istilah tersebut juga bisa mengacu kepada Mesias (Yes 52:13-53:12). Sebutan “Hamba” Tuhan dalam Yesaya kadang-kadang berarti bangsa Israel, ternyata dari 49:3. Tapi Nabi Yesaya pada 4 tempat memakai perkataan “Hamba” Tuhan dalam arti “Seorang Oknum,” sehingga setiap pembaca tidak akan mengartikannya selaku bangsa Israel: yaitu pada 42:1-7; 49:5,6; 50:4-10; 52:13-53:12...maka Yesaya pun mengoknumkan Israel sejati itu dalam satu Pribadi. Dan “hamba” Tuhan itu pun beroleh arti satu Orang atau satu oknum yang sempurna, yaitu penjelmaan Allah yang akan memerintah atas bangsa pilihan itu pada akhir zaman. Itulah sebabnya, maka sebutan “hamba” Tuhan mempunyai dua arti, di situlah letak peralihan yang makin lama makin Nampak jelas dari bangsa Israel kepada Kristus. Dalam hal ini baiklah kita meneliti nas Kitab PB yang memberitakan dengan nyata jelas, bahwa “Hamba” Tuhan adalah Kristus.

J. Sidlow Baxter berpendapat bahwa pasal 40-50, menjelaskan “Hamba” yang dimaksud mengacu kepada Israel, bangsa pilihan Tuhan. Meskipun demikian, dalam pasal tersebut juga terdapat maksud terpendam yang menyatakan bahwa hamba itu adalah Yesus Kristus, seperti yang dituliskan dalam 52:13-53:12 dengan pernyataan yang terang dan lengkap, bahwa yang dimaksud hamba itu ialah Al-masih, Sang Juruselamat yang akan datang kelak.¹⁶ Dengan kata lain, Baxter meyakini bahwa hamba yang menderita sebagaimana dimaksud dalam Yesaya 52:13-53:12 adalah merujuk kepada Yesus Kristus itu sendiri. Bahkan mengamati Kitab Yesaya dalam hubungannya dengan mesianik, Kevin J. Vanhoozer menandaskan bahwa seseorang harus menyimpulkan bahwa Yesaya telah mempengaruhi PB lebih dari buku PL lainnya.¹⁷ Dengan demikian, analisa biblika terhadap pemenuhan nubuatan Yesaya 52:13-53:12 tentang identitas “sang hamba” merujuk kepada pribadi Yesus Kristus.

Simpulan

Berdasarkan kajian sebagaimana dipaparkan dalam penelitian ini, menyungguhkan bahwa Yesus Kristus adalah sang hamba yang dimaksud oleh Yesaya 52:13-53:12. Dosa manusia mengakibatkan Yesus menderita dan mati di kayu salib. Dalam Kitab Suci tertulis,

¹⁶ J. Sidlow Baxter, *Kitab Nabi Yesaya Dalam Menggali Isi Alkitab: Ayub – Maleakhi, Pen., Sastro Soedirdjo*, ed. G.M.A. Nainggolan dan H.A. Oppusunggu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2022), 232.

¹⁷ Kevin J. Vanhoozer, *Theological Interpretation of the Old Testament*, General Editor: Craig G. Bartholomew and Daniel J. Treter, (United States of America: Baker Academic, 2005), 138

“Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuatnya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita kita dibenarkan oleh Allah” (2 Kor. 5:21). Dengan kata lain, kematian Yesus bukan karena Dia berdosa melainkan untuk menggantikan manusia menanggung hukuman maut.

Daftar Pustaka

- Baxter, J. Sidlow. *Kitab Nabi Yesaya Dalam Menggali Isi Alkitab: Ayub – Maleakhi, Pen., Sastro Soedirdjo*. Edited by G.M.A. Nainggolan dan H.A. Oppusunggu. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2022.
- Benson, Clarence H. *Yesaya Dalam Pengantar Perjanjian Lama: Puisi Dan Nubuat*. Malang: Gandum Mas, 2021.
- Bulloch, C. Hassell. *Yesaya: Nabi Yang Tiada Tandingannya Dalam Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2022.
- Dwiraharjo, Susanto. “Analisis Historis Tentang Nyanyian Hamba Tuhan Yang Menderita Dalam Yesaya 49:6.” *TEMISIEN: Jurnal Teologi Misi dan Entrepreneurship* 1, no. 2 (2021): 113–134.
- Evans, Tony. *Who Is This King Of Glory. Terjemahan*. Batam: Gospel Press, 2005.
- Gulo, Fenius. “Silsilah Dalam Matius 1:1-17 Meneguhkan Yesus Sebagai Mesias.” *SAINT PAUL’S REVIEW* 1, no. 1 (2021): 46–65. <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/5/4>.
- . “Strategi Misi Kristus Dan Perkembangannya Di Masa Jemaat Mula-Mula Serta Implikasinya Untuk Gereja Lutheran Indonesia.” *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi* 12, no. 2 (2023). <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/147/111>.
- . “Yesus Satu-Satunya Pemberi Kemerdekaan Bagi Orang Berdoa Ditinjau Dari Esai Yohanes 8:36.” *KERUSO: Jurnal Teologi & Pelayanan* Vol. 6, no. 2 (2021). <https://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/198>.
- Gulo, Fenius, and Pangeran Manurung. *Kontribusi Iman Dalam Keselamatan; Jawaban Atas Isu-Isu Soteriologi-Hamartologi Kontemporer*. 1st ed. Sidoarjo: Bible Culture Study, 2020.
- Mizanuladyan. “Yesaya 52 & 53 Bukan Nubuat Tentang Yesu.” *GUS MENDEM: Kontroversi Isa & Yesus*. Last modified 2024. <https://isa-dan-yesus.blogspot.com/2012/11/yesaya-52-53-bukan-nubuat-untuk-yesus.html>.
- Ortlund, Raymon C. *Preaching the Word Isaiah*. Edited by R. Kent Hughes. America: Crossway Books, 2005.

Reed, Carld A. *Diktat Eksposisi Yesaya*. Yogyakarta: STTII Yogyakarta, 2020.

Towns, Elmer. *Inti Kekristenan: Apa Sebenarnya Kekristenan Itu. Terjemahan*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2021.